

Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Prokrastinasi Akademik Siswa

Yosafat Banu Satriantono^{1*)}, Doddy Hendro Wibowo²

¹² Universitas Kristen Satya Wacana

*Corresponding author, e-mail: 802016084@student.uksw.edu

Received Maret 05, 2022;

Revised April 20, 2022;

Accepted Mei, 2022;

Published Online Mei, 2022

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
©2017 by author

Abstract: *The purpose of this study was to determine the relationship between parental social support and academic procrastination. Participants are high school students with a total of 54 people. Data was collected using a parental social support scale consisting of 34 items and an academic procrastination scale consisting of 33 items and both of them had met the requirements of good reliability. Analysis of the data used is the product moment correlation technique from Pearson. The results of this study found that the correlation coefficient was -0.675 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), meaning that there was a significant negative relationship between parental social support and academic procrastination, which means that the higher parental social support, the lower academic procrastination. and conversely, the lower the social support of parents, the higher the academic procrastination. Through this research, it is expected that high school students can maintain punctuality in doing assignments. As for those who still procrastinate, so that procrastination can be reduced, students are expected to pay more attention and as much as possible avoid things that cause procrastination..*

Keywords: *Parent's Social Support, Academic Procrastination, Student*

Abstrak: Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik. Peserta merupakan siswa SMA dengan jumlah 54 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan skala dukungan sosial orang tua yang terdiri dari 34 item dan skala prokrastinasi akademik yang terdiri dari 33 item dan keduanya telah memenuhi syarat reliabilitas yang baik. Analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi product moment dari Pearson. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa koefisien korelasi sebesar -0,675 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik yang artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua, semakin rendah prokrastinasi akademik. dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademiknya. Melalui penelitian ini diharapkan siswa SMA dapat menjaga ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas. Adapun bagi yang masih suka menunda-nunda, agar sikap menunda-nunda dapat dikurangi, mahasiswa diharapkan lebih memperhatikan dan sebisa mungkin menghindari hal-hal yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi.

Kata kunci: *Dukungan sosial, prokrastinasi akademik, siswa*

How to Cite: Yosafat Banu Satriantono, Doddy Hendro Wibowo. 2022. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Prokrastinasi Akademik Siswa. JBKI, 7 (1): pp. 00-00, https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk

Pendahuluan

Siswa SMA dituntut untuk melakukan tugas-tugas belajarnya secara tepat, datang ke sekolah tepat waktu, belajar sesuai jadwal dengan tidak membolos pada jam-jam mata pelajaran yang sedang berlangsung, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tidak menunda-nunda untuk belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan (Jannah & Muis, 2014). Namun fenomena yang terjadi adalah sebagian siswa terlambat dalam mengerjakan tugas tersebut, keterlambatan dalam mengerjakan tugas merupakan salah satu bentuk perilaku menunda atau yang dikenal dengan istilah prokrastinasi (Juliawati & Yandri, 2018).

Kondisi prokrastinasi di Indonesia dapat diketahui melalui penelitian yang dilakukan oleh Juliawati (2014) yang menyatakan bahwa kecenderungan prokrastinasi akademik siswa dengan persentase 60% pada kategori tinggi, 40% pada kategori sedang dan 20% pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari kebiasaan suka begadang, jalan-jalan di *mall*, menonton televisi berjam-jam, dan kecanduan game *online* yang menyebabkan pelajar menunda untuk mengerjakan tugas-tugas akademik. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sriwigati dkk (2020) di suatu sekolah jenjang SMA menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik tergolong sangat tinggi.

Wawancara dan observasi yang dilakukan pada siswa siswi sekolah SMA XX pada tanggal 24 September 2021, menunjukan hasil adanya perilaku prokrastinasi. Sebagian siswa menganggap tugas yang diberikan kepadanya adalah hal yang belum dipahami seluruhnya sehingga lebih memilih melakukan kegiatan yang membuat dirinya menjadi senang seperti bermain *game online*, melihat media sosial, dan menonton serial drama Korea. Beberapa siswa menganggap bahwa mengerjakan tugas merupakan suatu hal yang membosankan, sehingga siswa lebih baik menunda tugas sekolah dan memilih kegiatan yang membuat mereka senang. Terlebih lagi tidak adanya dukungan sosial dari orang tua, karena dari hasil wawancara yang dilakukan pada siswa, sebagian besar siswa menyatakan bahwa orang tua mereka tidak pernah menanyakan kepada anaknya tentang tugas sekolah yang diberikan, serta tidak adanya pemberian semangat dari orang tua kepada anaknya yang sedang mengerjakan tugas sekolah.

Ferrari, dkk (1995) menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai sudut pandang yaitu 1). Prokrastinasi adalah setiap perbuatan untuk menunda mengerjakan tugas tanpa mempermasalahkan tujuan dan alasan penundaan 2). Prokrastinasi sebagai sebagai suatu pola perilaku (kebiasaan) yang mengarah kepada trait dan penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon yang menetap seseorang dalam menghadapi tugas dan biasanya disertai dengan keyakinan yang irrasional 3). Prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian, tidak hanya perilaku menunda tetapi melibatkan struktur mental yang saling terkait.

Schouwenburg (2005) mengatakan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari batasan tertentu, yakni prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan dimana setiap perbuatan menunda mengerjakan tugas disebut prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan. Prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku individu yang mengarah pada sifat kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu sifat yang melibatkan komponen- komponen perilaku maupun struktur mental yang saling dan dapat diketahui secara langsung atau tidak langsung (Ghufron, 2003).

Hasil riset oleh Ghufron (2003) mengatakan bahwa prokrastinasi banyak berakibat negatif dengan melakukan penundaan, banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia, tugas-tugas menjadi terbengkalai bahkan bila diselesaikan hasilnya tidak maksimal. Selain itu, penundaan juga bisa mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang. Prokrastinasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu faktor-faktor dari dalam individu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis seperti motivasi, kontrol diri, efikasi diri, dan *locus of control*, kemudian faktor eksternal berasal dari luar diri individu berupa status sosial ekonomi, keluarga (dukungan sosial orangtua, pola asuh orangtua), *peer group*,

sarana dan prasarana penyelesaian tugas tersebut, tugas yang terlalu banyak, dan kondisi lingkungan (Ghufron, 2003).

Dukungan sosial adalah sebuah cara untuk menunjukkan kasih sayang, kepedulian, dan penghargaan untuk orang lain. Sarafino (1998) menyatakan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial akan meyakini bahwa ia dicintai, dirawat, dihargai, berharga, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya. Menurut Smet (1994) dukungan sosial (*social support*) mengacu pada bantuan emosional, instrumental, dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang, dukungan sosial merupakan kenyamanan psikis dan emosional yang diberikan kepada individu oleh keluarga, teman, rekan, dan yang lainnya. Sarason (dalam Kuntjoro, 2002) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian orang-orang yang dapat diandalkan, dan dukungan sosial selalu mencakup dua hal, yaitu jumlah dukungan sosial yang tersedia (kuantitas) dan tingkat kepuasan akan dukungan sosial yang diterima (kualitas).

Dukungan keluarga merupakan dukungan sosial pertama yang diterima seseorang karena anggota keluarga adalah orang-orang yang berada di lingkungan paling dekat dengan diri individu dan memiliki kemungkinan yang besar untuk dapat memberikan bantuan (Levitt, Webber, Grucci, 1983). Keluarga sebagai komunitas terkecil dari sebuah masyarakat memiliki tanggung jawab yang besar dalam pendidikan anak (Nasution, 1986). Lingkungan keluarga, khususnya orangtua diharapkan memiliki komitmen dan kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab dalam pembentukan watak, perilaku, dan sejenisnya yang semuanya mengacu pada pembentukan kepribadian anak (Kartono, 1996). Argyle (dalam Rice, 1993) menyatakan bahwa dukungan sosial orangtua mempunyai keterkaitan hubungan yang dekat antara anak dan orangtua, harga diri yang tinggi, kesuksesan akademik dan perkembangan moral yang baik pada anak.

Penelitian sebelumnya memaparkan bahwa dukungan sosial orang tua mempengaruhi prokrastinasi, misalnya dalam penelitian Putri (2015) yang meneliti terkait dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi, menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholihin (2019) juga menyatakan bahwa ada korelasi negatif dan sangat signifikan yang berarti semakin tinggi dukungan orang tua maka prokrastinasi semakin rendah, dan sebaliknya makin rendah dukungan sosial orang tua, maka prokrastinasi karyawan semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Amelia dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik, artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua semakin rendah prokrastinasi akademik, dan sebaliknya. Sedangkan menurut Widiyanto (2019) dukungan sosial orang tua merupakan salah satu faktor yang signifikan dapat mengurangi efek negatif dari stres dan berpengaruh pada prokrastinasi akademik hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik. Penelitiannya lainnya dilakukan oleh Fitri, dkk (2019) menemukan hasil yang sebaliknya yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Dari berbagai penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk meneliti hal yang sama, tetapi terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian mengenai dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik selama masa pandemi Covid-19 belum pernah dilakukan pada siswa SMA XX serta masih terdapat penelitian dengan hasil yang berbeda dengan hipotesis penulis, sehingga penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya serta penting untuk dilakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini berusaha memberikan kontribusi dengan mengeksplorasi hubungan antara dukungan sosial orang tua dan prokrastinasi akademik siswa SMA XX.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data numerik dan diolah melalui statistik (Azwar, 2011). Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan negatif antara dua variabel yang akan diteliti.

Menurut Ferrari, dkk (1995) menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai sudut pandang yaitu 1). Prokrastinasi adalah setiap perbuatan untuk menunda mengerjakan tugas tanpa mempermasalahkan tujuan dan alasan penundaan 2). Prokrastinasi sebagai sebagai suatu pola perilaku

(kebiasaan) yang mengarah kepada trait dan penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon yang menetap seseorang dalam menghadapi tugas dan biasanya disertai dengan keyakinan yang irrasional 3). Prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian, tidak hanya perilaku menunda tetapi melibatkan struktur mental yang saling terkait.

Smet (1994) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu diantara fungsi pertalian (ikatan) sosial. Ikatan dan hubungan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu, saat individu didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah dan dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Penelitian ini dilakukan di SMA XX, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *Saturation sampling* atau sampel jenuh. *Saturation sampling* atau sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2013). Pada penelitian ini jumlah sampel dari SMA XX berjumlah 54 siswa.

Analisis aitem menggunakan *corrected item-total correlation*. Azwar (2017) mengemukakan bahwa korelasi aitem-total yang mencapai nilai minimal $\geq 0,30$ memiliki daya beda dianggap memuaskan sehingga peneliti memilih kriteria ini untuk digunakan dalam penelitian. Analisis aitem dilakukan pada skala regulasi diri dan skala pembelian impulsif.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial orang tua yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Smet (1994). Skala ini berisi 40 aitem yang terdiri dari 25 aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable*. Skala ini telah dimodifikasi oleh penulis sesuai dengan lingkungan partisipan di SMA XX. Pada pengujian pertama uji daya diskriminasi terdapat 6 aitem yang gugur. Kemudian pada uji diskriminasi kedua tidak terdapat aitem gugur, sehingga terdapat 34 aitem yang memiliki daya diskriminasi baik. Dengan demikian terdapat 34 aitem yang dapat dilakukan analisis dalam penelitian ini.

Skala prokrastinasi akademik berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ferrari, dkk (2003). Skala ini berisi 35 aitem yang terdiri dari 19 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*, yang disajikan dalam bentuk skala Likert. Skala ini telah dimodifikasi oleh penulis sesuai dengan lingkungan partisipan di SMA XX. Pada pengujian pertama uji daya diskriminasi aitem terdapat 2 aitem yang gugur dan 33 aitem lainnya memiliki daya diskriminasi baik. Kemudian dilakukan pengujian kedua uji daya diskriminasi dengan tidak ada lagi aitem yang gugur, artinya semua aitem pada pengujian kedua memenuhi daya diskriminasi baik. Dengan demikian terdapat 33 aitem yang dapat dilakukan analisis dalam penelitian ini.

Model Skala ini menggunakan model skala Likert. Aitem-aitem dalam skala ini merupakan pernyataan dalam empat pilihan jawaban, yaitu: SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skor yang diberikan bergerak dari 1 sampai 4. Bobot penilaian untuk pernyataan *favorable* yaitu: SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan *unfavorable* yaitu: SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4. Semakin tinggi skor yang dipakai seseorang akan semakin tinggi perilaku pembelian impulsif yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah skor yang dicapai maka semakin rendah perilaku pembelian impulsif yang dimilikinya.

Dalam pengujian reliabilitas, teknik yang digunakan adalah teknik *alpha cronbach*. Reliabilitas alat ukur yang baik adalah koefisiennya semakin mendekati 1,00 dan sebaliknya apabila nilai koefisien semakin mendekati 0 artinya reliabel alat ukur buruk (Azwar, 2017). Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa alat ukur dukungan sosial orang tua yang dipakai memiliki koefisien *Cronbach's alpha* sebesar 0,935. Dan alat ukur prokrastinasi akademik yang dipakai memiliki koefisien *Cronbach's alpha* sebesar 0,937. Artinya alat ukur yang dipakai guna mengukur variabel regulasi diri dan pembelian impulsif dinyatakan dapat dipercaya atau memenuhi syarat reliabilitas yang baik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan 34 item yang valid, akan dilakukan kategorisasi untuk mengetahui dukungan sosial orang tua pada siswa sma xx. Dalam penelitian ini akan dibuat 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 1 Analisis Deskriptif Dukungan Sosial Orang Tua

No	Interval Skor	Kategori	F	%	Mean
1	<110,5 - ≤ 136	Sangat Tinggi	8	215%	93,04
2	<85 - ≤ 110,5	Tinggi	25	46%	
3	<59,5 - ≤ 85	Rendah	21	39%	
4	<34 - ≤ 59,5	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah			54	100%	

Data diatas menunjukkan tingkat dukungan sosial orang tua dari 54 subjek yang berbeda-beda mulai dari tingkatan sangat rendah sampai sangat tinggi. Pada kategori sangat rendah didapati persentase 0%, kategori rendah 39%, kategori tinggi 46%, dan kategori sangat tinggi 15%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa siswa SMA XX memiliki dukungan sosial orang tua yang tinggi.

Berdasarkan 33 item data yang valid, akan dilakukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik. Dalam penelitian ini akan dibuat 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 2 Analisis Deskriptif Pokrastinasi Akademik

No	Interval Skor	Kategori	F	%	Mean
1	<107,25 - ≤ 132	Sangat Tinggi	1	1%	75,61
2	<82,5 - ≤ 107,25	Tinggi	17	17%	
3	<57,75 - ≤ 82,5	Rendah	29	54%	
4	<27 - ≤ 57,75	Sangat Rendah	7	13%	
Jumlah			54	100%	

Data diatas menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik dari 54 subjek yang berbeda-beda mulai dari tingkatan sangat rendah sampai sangat tinggi. Pada kategori sangat rendah didapati persentase 13%, kategori rendah 54%, kategori tinggi 31%, dan kategori sangat tinggi 2%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa siswa SMA XX memiliki tingkat perilaku prokrastinasi akademik yang rendah.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Dalam penelitian kuantitatif, data berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $p > 0,05$. Hasil uji normalitas dipaparkan di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

DSO		PA
N	54	54
Test Statistic	.108	.127
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200	.106

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa skala stres kerja ($K-S-Z = 0,108, p = 0,200, p > 0,05$) dan skala produktivitas kerja ($K-S-Z = 0,127, p = 0,106, p > 0,05$). Maka hasil tersebut menerangkan bahwa variabel stres kerja dan produktivitas kerja berdistribusi normal.

Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Compare means scatter plot dengan aplikasi IBM SPSS statistik 25. Data dalam penelitian ini bersifat linier apabila nilai signifikansi $p > 0,05$. Hasil uji linearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

Sum of Squares				df	Mean Square	F	Sig.
	Between	(Combined)	13938.167	28	497.792	13.578	.999
DSO*PA	Groups	Linearity	6768.068	1	6768.068	184.584	.274
		Deviation	7170.099	27	265.559	7.243	.448
	From Linearity						
	Within Groups		916.667	25	36.667		
	Total		14854.833	53			

Hasil uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linear antara dukungan sosial orang tua dan prokrastinasi akademik menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* 0,448 ($p > 0,05$). Artinya ada hubungan yang linear antara dukungan sosial orang tua dan prokrastinasi akademik pada siswa SMA XX.

Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment* dengan program aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan apabila sig. (1-tailed) < 0.05 .

Tabel 5 Uji Korelasi

DS		KH
DSO* PA	Correlation Coefficient	1
	Sig. (1-tailed)	-.675**
	N	.000
		54

Dari hasil uji korelasi diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,675$ dengan signifikan 0,000 dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA XX terdapat hubungan negatif yang signifikan artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

Pembahasan

Hasil penelitian melalui uji korelasi menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,675 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik, dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima. Hasil tersebut berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah prokrastinasi akademik, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik. Penelitian ini didukung dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2014) menunjukkan hasil terdapat hubungan yang negatif signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik pada Mahasiswa

sehingga semakin rendah dukungan sosial orang tua maka makin tinggi prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah prokrastinasi akademik.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang diberikan oleh dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik sebesar 45,56%, ini berarti terdapat 54,44% faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, seperti yang dikatakan oleh Ghufron (2003) bahwa terdapat faktor berupa faktor internal yaitu kondisi kodrati seperti jenis kelamin siswa, umur, dan urutan kelahiran; kondisi fisik dan kondisi kesehatan, dan kondisi psikologis dimana kepribadian turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi serta faktor eksternal yaitu faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah yang toleran terhadap perilaku prokrastinasi.

Hasil analisis deskriptif, variabel dukungan sosial orang tua yang dimiliki oleh siswa SMA XX dalam kategori tinggi sebesar 46%, kategori sangat tinggi sebesar 15%, kategori rendah sebesar 39% dan kategori sangat rendah sebesar 0%. Kemudian, untuk variabel prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh siswa SMA XX dalam kategori tinggi 33%, kategori sangat tinggi sebesar 2%, kategori rendah sebesar 57%, dan kategori sangat rendah sebesar 13%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata dukungan sosial orang tua yang dimiliki oleh siswa SMA XX berada pada kategori "tinggi", sedangkan pada variabel prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh siswa SMA XX berada pada kategori "rendah".

Kendall & Hammen (1998) mengatakan bahwa prokrastinasi merupakan respon maladaptif dari problem-focused coping yang digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi yang dipersepsikan penuh stress. Prokrastinasi adalah salah satu bentuk coping stress yang tidak efektif karena pada akhirnya akan menyebabkan tingkat stress meningkat (Tice & Baumeister, 1997). Smet (1994) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi stres, salah satunya adalah dukungan sosial. Stansfeld (2002) menyatakan dukungan sosial itu dapat memberikan efek yang baik dan sesuai jika diberikan dalam situasi dan kondisi yang tepat. Oleh karena itu, dukungan dari orang-orang yang ada di sekitar individu seperti orang tua, keluarga, teman, sahabat, dan lain-lain sangat penting karena hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik siswa.

Menurut Suciani & Rozali (2014) seseorang yang memperoleh dukungan sosial yang baik lebih termotivasi dalam belajarnya sehingga tidak merasa sendiri dalam menghadapi permasalahan akademiknya. Dengan kondisi seperti itu seseorang akan lebih bersemangat dalam menghadapi tugas belajar yang dimilikinya. Hasiolan dan Sutejo (2015) memaparkan bahwa dukungan emosional yang diterima remaja berupa perhatian, empati, dan kepedulian membuat remaja merasa nyaman, diperhatikan, dicintai, dan meningkatkan harga diri remaja. Oleh karena itu, dengan adanya perasaan positif yang mereka dapatkan dari orang lain dan lingkungan sekitarnya akan membuat siswa merasa nyaman, termotivasi untuk terus berusaha mengerjakan tugas-tugas akademiknya, berusaha mencapai tujuannya, dan cenderung tidak melakukan prokrastinasi akademik.

Pratiwi dan Laksmiwati (2013) memaparkan bahwa dukungan penghargaan dapat membantu individu untuk menambah kemampuan dan penghargaan dirinya sehingga individu mampu mengurangi stresnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan House (dalam Smet, 1994), bahwa pemberian dukungan penghargaan berfungsi untuk menambah penghargaan diri dan perasaan dihargai saat individu mengalami tekanan. Artinya, dukungan jenis ini sangat bermanfaat ketika siswa mengalami stres disebabkan tuntutan tugas yang lebih besar dari kemampuan yang dia miliki.

Hasil penelitian ini menunjukkan 67% persen siswa sudah mampu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, namun masih ada 33% siswa sekolah yang masih memiliki perilaku prokrastinasi. Maka diharapkan sekolah mampu bekerja sama dengan orangtua untuk meningkatkan minat siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, sehingga tingkat prokrastinasi di sekolah semakin berkurang. Kerja sama antara orangtua dan siswa dapat diwujudkan dalam bentuk komunikasi secara aktif mengenai kondisi siswa di sekolah serta kegiatan-kegiatan yang akan diadakan di sekolah, sehingga orang tua dapat secara aktif memberikan perhatian kepada anak mengenai aktivitas akademik.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kelemahan. Peneliti telah bekerja sama dengan guru di sekolah mengenai pengisian skala, namun pengisian skala dilakukan secara online sehingga peneliti tidak dapat bertemu secara langsung dengan siswa saat mengisi skala.

Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA XX. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa SMA XX. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa SMA XX.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka diharapkan agar orangtua siswa SMA XX mempertahankan dukungan yang sudah diberikan kepada anak selaku siswa, sehingga perilaku prokrastinasi pada siswa dapat berkurang. Terdapat beberapa siswa yang masih merasa kurang mendapat dukungan dari orangtua, sehingga peneliti berharap agar orangtua mampu bekerja memberikan dukungan lebih untuk mengurangi perilaku prokrastinasi di sekolah. Bagi siswa SMA XX mempertahankan ketepatan waktu mengerjakan tugas. Adapun yang masih melakukan prokrastinasi, agar perilaku prokrastinasi dapat berkurang maka diharapkan siswa lebih memperhatikan dan sebisa mungkin menghindari hal-hal yang menyebabkan prokrastinasi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai acuan tambahan referensi untuk keperluan penelitian selanjutnya dan bisa juga melanjutkan penelitian ini dengan subjek yang sama untuk dikaitkan atau ditambahkan dengan variabel lain.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Selain itu peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu membantu dan memberikan bimbingan. Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada orang tua, keluarga dan teman yang selalu mendukung dalam menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

- Amelia, K., & Hadiwinarto, H. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas X IPS di Sma Negeri 2 Mukomuko. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 1-9.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan skala psikologi edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dewi, W. A. K., & Psi, S. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Prokrastinasi Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa.
- Donald, E., Kartono, L., & Richard, H. (1996). Borrower risk signaling using loan-to-value ratios. *Journal of Real Estate Research*, 11(1), 71-86.
- Ferrari, J. R., et al. (1995). *Procrastination and task avoidance: theory, research, and treatment*. New York & London : Plenum Press
- Fibrianti, I. D. (2009). Hubungan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Fakultas Psikologi Undip.
- Fitri, A., Bardi, S., & Abdi, A. W. (2019). Hubungan motivasi berprestasi dan dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa jurusan pendidikan geografi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi*, 4(1).
- Ghufron, M. N. (2003). Hubungan kontrol diri dan persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua dengan prokrastinasi akademik.
- Jannah, M., dan Dr. Tamsil Muis. (2014). Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, (Online).
- Juliawati, D., & Yandri, H. (2018). Prokrastinasi Akademik Mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 19-26.
- Kendall, P. C., & Hammen, C. (1998). *Abnormal Psychology : Understanding Human Problems Second Edition*. Boston : Houghton Mifflin Companies.
- Kuntjoro. (2002). Dukungan sosial pada lansia. [on-line] http://www.epsi.kologi.com/epsi/lanjutusia_detail.asp?id=183/. diakses pada tanggal 5 desember 2011

-
- Levitt, M. J., Webber, R. A., & Grucci, N. (1983). Conveys of social support: Integrational analysis. *Journal of Psychology Aging*, 4(3), 117-130.
- Nabilla, A. P. (2019). Penggunaan Pendekatan Konseling Behavioristik Dengan Teknik Cinema Therapy Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI Di SMA Swasta Dharmawangsa Medan. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Puspitasari, Y.P., Z. Abidin., & D.R. Sawitri. (2010). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kecemasan Menjelang Ujian Nasional (UN) pada Siswa Kelas XII Reguler SMA Negeri 1 Surakarta. Naskah Tidak Diterbitkan. Semarang: Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
- Putri, D.L. (2015). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi universitas kristen satya wacana salatiga. Skripsi : Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rice, F. P. (1993). *The Adolescent: Development, Relationship, and Culture* Seventh Edition. Boston: Allyn & Bacon
- Sarafino, E.P. (1998). *Health Psychology*. New York: Biopsychology Interaction
- Schouwenburg, Hendri C, PhD. (2005). On Conselling the Prokrastinator in Academic Setting. Fedora Psyche Conference in Groningen.
- Shigenaga, Y., Chen, I. C., Suemune, S., Nishimori, T., Nasution, I. D., Yoshida, A., & Hosoi, M. (1986). Oral and facial representation within the medullary and upper cervical dorsal horns in the cat. *Journal of Comparative Neurology*, 243(3), 388-408.
- Sholihin, Indarto Tri. M. (2019). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi pengerjaan skripsi pada masiswa fakultas psikologi. Skripsi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Grasindo
- Sriwigati, T., Widyastuti, D. A., & Muhliawati, Y. (2020). Upaya mereduksi prokrastinasi akademik melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi bagi peserta didik kelas XII APHP B SMK Negeri 1 Wanayasa.
- Stansfeld, S. (2002). Social support measurement and intervention: A guide for health and social scientists. *International Journal of Epidemiology*, 31(3), 698–698
- Tice, D. M, & Baumeister, R. F. (1997). Longitudinal study of procrastination, performance, and health : costs and benefit of dawdling. *Psychological Science*, 8(6) 454-458
- Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (Online), tersedia: <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/marwah/article/download/511/491>., diakses 15 Januari 2017.
- Westri, P. (2016). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Diskusi Melalui Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Tasikmadu Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Widiantoro, Luhur (2019) Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prokrastinasi dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/20601>.

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: < Satriantono > <2022>

First Publication Right: JBKI Undiksha

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

